



**ANALISIS MOTIVASI BELAJAR BIOLOGI SISWA SMA RAUDLATUSSALAM
KECAMATAN GLENMORE**

**MOTIVATION ANALYSIS OF LEARNING BIOLOGY OF STUDENTS OF
RAUDLATUSSALAM SMA, GLENMORE DISTRICT**

Siti Nailu Rochmah^{1*}, Candra Hermawan¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

* Email korespondensi: Nailu0980@gmail.com

Key words:

*Biology, learning
motivation, teacher
effort*

ABSTRACT

Learning motivation is one of the factors that determines the effectiveness of learning. Changes in the learning process during and after the Covid-19 pandemic have also changed student motivation. The purpose of this study was to determine the level of student learning motivation along with the teacher's efforts in increasing learning motivation in Biology subjects. The instruments used in this research are in the form of questionnaires, interviews, observation sheets and documents. This type of research is descriptive qualitative with purposive sampling technique. The questionnaire consists of 40 items with 8 indicators, namely persevering in facing tasks, being tenacious in facing difficulties, showing interest, preferring to work independently, getting bored with routine tasks, being able to defend their opinions, not easily letting go of things they believe in and happy to find and solve problems. questions. The results of this study indicate that students who have high motivation are 14%, while students who have moderate motivation are 83%, and for students who have low motivation are 3%. So it can be concluded that the level of student motivation in SMA Raudlatussalam is moderate. Teacher's efforts to increase learning motivation is by bringing up competitions, giving points, praise, giving tests, admitting the work result, interests and recognized goals.

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan efektivitas pembelajaran. Perubahan proses pembelajaran selama dan pasca pandemi Covid-19 turut mengubah motivasi siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa beserta upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Biologi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kuisisioner, wawancara, lembar observasi dan dokumen. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Kuesioner terdiri dari 40 item dengan 8 indikator yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi berjumlah 14%, sedangkan siswa yang memiliki motivasi sedang berjumlah 83%, untuk siswa yang memiliki motivasi rendah berjumlah 3%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa SMA Raudlatussalam tergolong sedang. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar ialah dengan memunculkan adanya kompetisi, pemberian angka, pujian, memberikan ulangan, mengetahui hasil pekerjaan, minat dan tujuan yang diakui.

Kata kunci: Biologi, motivasi belajar, upaya guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting bagi setiap manusia untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus memperoleh perhatian yang tinggi agar sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia yang dicantumkan dalam undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai (Sardiman A. M, 2007).

Khodijah (2014) menjelaskan definisi motivasi belajar sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedang motivasi belajar adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar. Pengertian motivasi belajar yang tidak jauh berbeda disampaikan oleh Uno (2013) yang menyatakan bahwa Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Menurut Hamalik (2011:179) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ialah umur, kondisi fisik dan kekuatan intelegensi yang juga harus dipertimbangkan dalam hal ini. Seseorang yang masuk dalam usia sekolah, sehat jasmani dan memiliki kecerdasan akan lebih memiliki motivasi yang tinggi dikarenakan kemampuannya memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar, sedangkan kondisi seseorang yang telah lanjut usia atau sedang sakit tentu dapat berakibat pada rendahnya motivasi yang dimilikinya untuk belajar.

SMA Raudlatussalam terletak di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. SMA ini mempunyai siswa yang terdiri dari berbagai latar belakang keluarga dan lingkungan. Pada tahun 2020 hingga 2021, SMA ini mengadakan pembelajaran daring secara mendadak, disusul pembelajaran *blended* di tahun berikutnya. Perubahan sistem pembelajaran tersebut dapat membuat motivasi siswa menurun. Apalagi jika tidak ada persiapan dan kesiapan sebelumnya. Motivasi belajar saat ini masih banyak sekali berpusat pada siswa, karena sebagian siswa memiliki motivasi tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya, sehingga ada siswa yang mengalami masalah dalam belajar. Akibatnya motivasi belajar yang dicapai kurang optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMA Raudlatussalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Raudlatussalam Gunungsari Kec. Glenmore Kab. Banyuwangi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IPA yang terdiri dari 79 siswa. Dalam penelitian ini sasaran mata pelajaran yang dipilih untuk mengamati motivasi belajar siswa yaitu mata pelajaran Biologi.

Ditinjau dari jenis datanya metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif

yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat motivasi belajar siswa jurusan IPA SMA Raudlatussalam secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan motivasi belajar yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analysis Interactive Model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclutions).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data mengenai tingkat motivasi belajar siswa diperoleh melalui wawancara kepada guru biologi, lembar observasi terhadap peran guru dan siswa di dalam pembelajaran di kelas dan angket yang diisi oleh siswa kelas IPA. Mengenai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diperoleh data melalui wawancara terhadap guru Biologi, kepala sekolah dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan yang memiliki motivasi belajar tinggi. Berdasarkan hasil lembar observasi kepada guru diperoleh data sebagaimana Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil Lembar Observasi Kepada Guru Kelas XI

No.	Indikator	Skor
1.	Guru sebagai demonstrator	8
2.	Guru sebagai pengelola kelas	13
3.	Guru sebagai mediator dan fasilitator	12
4.	Guru sebagai evaluator	6
Total		39
Rata-rata		3,0
Kategori		Baik

Berdasarkan hasil observasi mengenai peran guru dalam pembelajaran, guru sebagai demonstrator memiliki skor tertinggi yaitu) guru tegas dalam mengajar siswa dan jelas dalam menjelaskan materi. Hal itu terlihat ketika menjelaskan materi menggunakan peta konsep dan sedikit menjelaskan ma teri namun menyeluruh setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan guru lebih banyak berinteraksi kepada siswa. Namun untuk indikator guru sebagai pengelola kelas, fasilitator dan mediator, serta guru sebagai evaluator memiliki skor rata-rata baik. Sehingga skor keseluruhan yang diperoleh guru yaitu baik (3,0). Tabel 2 berikut merupakan hasilnya.

Tabel 2 Hasil Lembar Observasi Kepada Siswa Kelas XI

No.	Indikator	Skor
1	Tekun dalam menghadapi tugas	6
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	6
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	7
4	Lebih senang bekerja mandiri	6
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	8
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	6

7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	6
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	5
Total Skor		50
Rata-rata		2,0833
Kategori		Kurang

Berdasarkan hasil observasi mengenai tingkat motivasi belajar siswa setiap kelas memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hal tersebut terlihat ketika di kelas XI berdasarkan tabel 1.2 yaitu pada indikator siswa cepat bosan pada tugas-tugas rutin memiliki skor tertinggi, hal tersebut dapat terlihat ketika pembelajaran di kelas kebanyakan siswa antusias ketika guru memberikan hal baru kepada siswa. Namun untuk indikator dengan skor terendah yaitu siswa senang dalam mencari dan memecahkan soal-soal, hal tersebut terlihat di dalam pembelajaran hanya beberapa siswa yang aktif dan selalu menjawab pertanyaan, namun siswa lain kurang aktif kalau tidak ditunjuk diam saja. Selain itu kelas XI cenderung banyak yang tidak masuk kelas dengan berbagai macam keterangan. Sehingga berdasarkan hasil lembar observasi kelas XI memperoleh rata-rata skor 2,0833 dengan kategori kurang.

Berbeda dengan kelas XI, kelas XII cenderung lebih antusias dalam pembelajaran dikelas. Hal tersebut terlihat ketika pembelajaran di kelas, banyak siswa yang aktif menjawab dan mempertahankan pertanyaan di saat pembelajaran, selain itu kelas XII rata-rata siswanya rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga berdasarkan hasil rata-rata diperoleh kategori baik (3,041) untuk tingkat motivasi kelas XII.

Tabel 3 Hasil Lembar Observasi Kepada Siswa Kelas XI

No.	Indikator	Skor
1.	Tekun dalam menghadapi tugas	10
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	9
3.	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	10
4.	Lebih senang bekerja mandiri	8
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	9
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	10
7.	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	9
8.	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	8
Total Skor		73
Rata-rata		3,041
Kategori		Baik

Berdasarkan hasil angket yang ditujukan kepada siswa diperoleh data sebagaimana tabel 4 berikut.

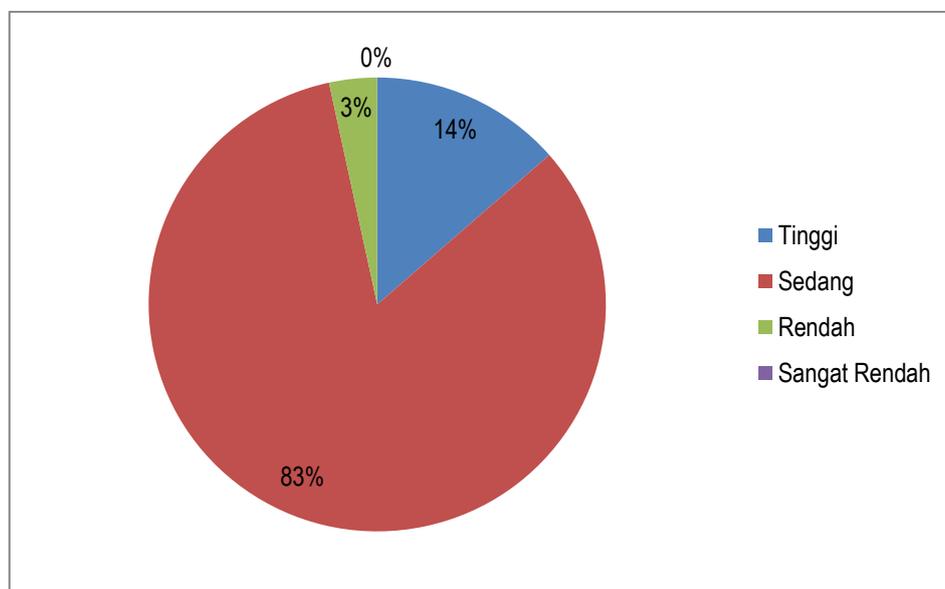
Tabel 4 Hasil Angket Tingkat Motivasi Belajar Siswa

	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81,25-100	Tinggi	8	14%
2	62,49-81,24	Sedang	49	83%
3	43,73-62,48	Rendah	2	3%
4	25-43,72	Sangat Rendah	0	0%
Total			59	100%

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh siswa kelas XI yang berjumlah 30 siswa dan XII yang berjumlah 29 siswa, sehingga total siswa yaitu 59. Diperoleh data persentase siswa yang memiliki motivasi tinggi berjumlah 14%, sedangkan siswa yang memiliki motivasi sedang berjumlah 83%, untuk siswa yang memiliki motivasi rendah berjumlah 3%, dan siswa yang memiliki motivasi sangat rendah berjumlah 0%.

Indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut Sardiman (2012) bahwa siswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mendorong dirinya untuk belajar dengan penuh semangat. Hal tersebut sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran.

Berkaitan dengan tingkat motivasi belajar siswa, penelitian ini menggunakan lembar observasi yang ditujukan kepada guru dan siswa, wawancara kepada guru Biologi dan juga lembar angket yang ditujukan kepada siswa kelas XI dan XII. Berdasarkan hasil angket diperoleh data yang tertera dalam Diagram 1 berikut ini.



Gambar 1 Diagram Persentase Tingkat Motivasi Belajar Siswa SMA Raudlatussalam

Berdasarkan hasil dari tingkat motivasi belajar siswa maka diperoleh data bahwa motivasi siswa di SMA Raudlatussalam tergolong sedang dengan persentase 83% dengan jumlah siswa 49 orang. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan lembar observasi peran guru dalam pembelajaran di kelas masih tergolong baik (3,0), guru sudah bagus dalam penyampaian materi namun masih standar dalam pengaplikasian pengelolaan kelas, sebagai mediatotdan fasilitator serta sebagai evaluator. Tingkat motivasi tinggi diperoleh 14% dengan jumlah siswa 8 orang, dan tingkat motivasi belajar siswa rendah diperoleh 3% dengan jumlah siswa 2 orang serta tidak terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar yang sangat rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka tingkat motivasi belajar siswa SMA Raudlatussalam dapat disimpulkan tingkat motivasi belajar siswa di SMA Raudlatussalam dengan indikator tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal tergolong sedang dengan persentase 83% dengan jumlah siswa 49 orang. Tingkat motivasi tinggi diperoleh 14% dengan jumlah siswa 8 orang, dan tingkat motivasi belajar siswa rendah diperoleh 3% dengan jumlah siswa 2 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA Raudlatussalam memiliki motivasi sedang.

Berdasarkan hasil penelitian guru sering menggunakan upaya untuk meningkatkan motivasi melalui saingan/kompetisi, pemberian angka, pujian, memberikan ulangan, mengetahui hasil pekerjaan, minat dan tujuan yang diakui. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bertujuan agar siswa lebih antusias dalam belajar, siswa memiliki minat yang tinggi dan selalu termotivasi untuk belajar Biologi.

RUJUKAN

- Anas, S. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Uno, Hamzah. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya (analisis di bidang pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B. Uno, Hamzah. 2017. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khodijah, N. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lina, Meri. 2017. *Analisis Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI Mia 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi pada Mata Pelajaran Fisika*. Skripsi. Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Listiyani, L. 2012. *Meningkatkan motivasi belajar IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Siswa Kelas V SDN Godean*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moleong, L., J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujiman, H. 2007. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A., M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siregar, S. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sutarjo, Ip. E., Arum, D. W., & Suarni, N. K. 2014. Efektivitas Teori Behavioral Teknik Relaksasi dan Brain Gym untuk Menurunkan Burnout Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium UNDIKSHA SINGARAJA. E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling.
- Uzer, Usman. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Cet.I-XXII. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Wahyuningsih. 2011. *Faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi Belajar Peserta didik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kelas XI Madrasah Aliyah ALIMAN Kota Magelang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Yusuf, S. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.